

ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN USTAZ DAN USTAZAH DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPQ DARUSSALAM DESA BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN

Malika Khusna, Faisal

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: ikasolihatun543@gmail.com

Abstract

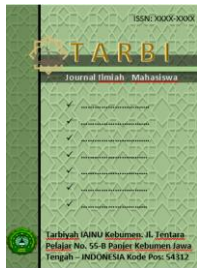
This research aims to determine the level of discipline of ustaz and ustazah in generating student motivation to learn at TPQ Darussalam, Bandung Village, Kebumen District. This research is quantitative research. Data collection in this research was through observation techniques, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of this research show that the level of discipline of ustaz and ustazah in generating students' learning motivation is 35.6%. This can be proven through simple linear regression testing in the model summary table in the R-Square column. Through class interval testing, the discipline of ustaz and ustazah as well as the learning motivation of students at TPQ Darussalam Bandung Village, Kebumen District are included in the good category.

Keywords: *Discipline of Ustaz and Ustazah, Student Motivation to Learn*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam membangkitkan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam membangkitkan motivasi belajar santri sebesar 35,6%. Hal itu dapat dibuktikan melalui pengujian *regresi linear* sederhana pada tabel model *summary* di bagian kolom *R-Square*. Melalui pengujian interval kelas, kedisiplinan ustaz dan ustazah serta motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Ustaz dan ustazah, Motivasi Belajar Santri*



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai istilah atau pengertian dari pendidikan yang beragam. Istilah-istilah yang beragam tersebut antara lain seperti mengajar, membina, melatih, memelihara, dan mengurus anak.¹ Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan/ilmu.² Jadi suatu tempat atau organisasi yang menawarkan atau dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan, itulah yang dapat disebut sebagai pendidikan.

Membicarakan tentang pendidikan sekarang, tentu terdapat beberapa permasalahan yang ada pada pendidikan. Salah satunya tentang motivasi belajar santri di lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Menurut Masruroh, fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ saat ini perlu diperhatikan. Sebab apabila santri tidak belajar dengan sungguh-sungguh di TPQ maka saat dewasa nanti dia akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an serta minimnya pemahaman dasar tentang *dinnul Islam* (Agama Islam).³

Menuntut ilmu, terutama ilmu agama merupakan hal yang penting. Sebab hal itu sebagai perantara untuk bertakwa. Dengan bertakwa manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah.⁴ Oleh karena itu, orang tua harus memberikan motivasi terhadap anak untuk belajar di TPQ. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri, dilihat dari sumber yang menimbulkannya. Menurut Uno ada dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongannya berasal dari diri individu. Misalnya kebutuhan, minat, harapan, dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar seorang individu sehingga individu tersebut berbuat sesuatu. Misalnya lingkungan, dukungan dari keluarga, adanya imbalan, dan lain sebagainya.

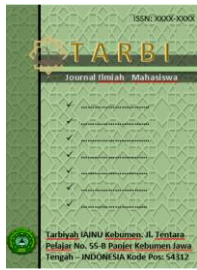
¹ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*. (Depok: Rajawali Pers, 2020), 1.

² Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 46.

³ Avivah Masruroh dan Imam Subarkah, *Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan*, Other thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen). <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1067>, 2023.

⁴ Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Tarj. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 7.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.



Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sartono dan Romli, faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri diantaranya: 1) adanya cita-cita 2) kondisi fisik dan pikirannya siswa 3) kondisi lingkungan siswa 4) upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran 5) kemampuan belajar pada siswa 6) unsur-unsur dinamis dalam belajar.⁶ Mengenai penjelasan sebelumnya, salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri di TPQ adalah ustaz dan ustazah. Dalam hal ini, salah satu yang utama ialah kedisiplinan.

Disiplin bukanlah suatu keadaan yang sudah ada sejak lahir akan tetapi disiplin bersangkutan dengan sikap, yaitu kesediaan bertindak dan bereaksi pada situasi atau objek tertentu. Kehidupan pada seseorang yang disiplin jauh lebih tertata, karena mereka mendukung, patuh, serta mempertahankan nilai dan aturan yang berlaku.⁷ Menurut Idris dan Sandra, indikator kedisiplinan guru dalam mengajar yakni melaksanakan tata tertib dengan baik, memiliki sikap tegas, dan dapat mengatur waktu dengan baik.⁸

Santri yang memiliki motivasi intrinsik adalah santri yang mempunyai rasa ingin tahu yang banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan dan kesadaran untuk memperhatikan penjelasan ustaz/ustazah, bukanlah santri yang menjadi hambatan bagi ustaz/ustazah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Menurut Hopkins dalam Suyanto dan Jihad yang terpenting adalah bagaimana ustaz/ustazah dapat memanfaatkan potensi motivasi instrinsik pada santri tersebut.⁹

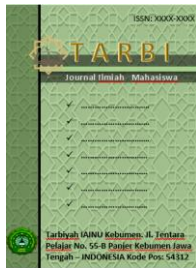
Namun berbeda dengan santri yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Dia memerlukan motivasi dari luar/eksternal untuk membangkitkan kesadaran pada dirinya. Pada saat itulah ustaz/ustazah bertugas untuk membangkitkan atau menguatkan motivasi belajar

⁶ Ahmad Zain Sarnoto dan Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48.64>.

⁷ Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang," *Momentum : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): 121–49, <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77.125>.

⁸ Hanik Khilamwati, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus Repository, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3491>, 14.

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2013), 61.



santri, agar mereka memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰ Dengan jalan memberikan penguatan tersebut kepada santri, maka motivasi yang semula bersifat eksternal lambat laun diharapkan akan berubah menjadi motivasi intrinsik.¹¹ Menurut Uno, berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, yakni: 1) pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya; 2) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai macam teknik/metode pembelajaran; 3) pendidik senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada peserta didiknya apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi ataupun akademis; 4) pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan terampil dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan kepada peserta didiknya; 5) Pendidik harus memiliki rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.¹² Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh ustaz dan ustazah dalam upaya memberikan motivasi kepada santrinya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Menurut Adi dalam Uno, motivasi tidak bisa diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam sebuah tingkah laku, seperti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³ Berangkat dari konsep tersebut maka ciri-ciri atau indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman dalam Susanto yakni sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bersama bahwa perkara mengenai motivasi belajar santri dalam mempelajari ilmu agama perlu menjadi perhatian bersama, salah satunya bagi ustaz ustazah, terutama dalam hal kedisiplinan. Dari perkara

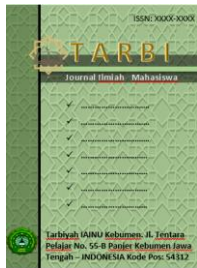
¹⁰ Ibid.

¹¹ Hasanudin, *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press),43.

¹² Hamzah B. Uno. Op Cit., hal.4.

¹³ Ibid., hal 2.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018),45.



tersebut, peneliti melakukan penelitian di salah satu TPQ yang dekat dengan rumah tinggal peneliti yakni di TPQ Darussalam desa Bandung kecamatan Kebumen. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di lembaga tersebut. Selain itu, melihat hasil belajar mereka yang juga cukup tinggi dengan jumlah santri kurang lebih sekitar 300 santri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkara tersebut dengan judul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Ustaz dan Ustadzah dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan ustaz dan ustadzah dalam membangkitkan motivasi belajar santri di TPQ tersebut.

METODE PENELITIAN

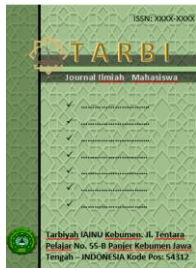
Metode yang efektif merupakan metode yang bisa mencapai tujuan dengan tepat dan lebih cepat.¹⁵ Metode dalam penelitian ini termasuk metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dari Sugiyono sendiri adalah teknik penelitian yang berlandaskan positivisme yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu.¹⁶ Menurut definisi yang berbeda, penelitian kuantitatif adalah segala jenis penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajiannya.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data statistik berupa Regresi Linear Sederhana (RLS). Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik yang menampilkan data atau informasi mengenai hubungan antar variabel. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri jilid 5 B, kelas Juz 27, jilid 6 A, kelas Al-Quran Murni, Ghorib, Tajwid, Finishing, Madin Kelas 1, Madin Kelas 2, dan Madin Kelas 3, dengan jumlah keseluruhannya adalah 122 santri.

¹⁵ Faisal, Moch. Chodhiqul Unas, & Siti Fatimah, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Mufrodat di Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2022), 189-199. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i2.584> .

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015),17.



Untuk pengambilan sampel dari populasi penelitian, dalam Masruroh, Arikunto menjelaskan jika populasinya kurang dari 100, sebaiknya pengambilan sampel diambil semuanya dari jumlah populasi tersebut, sehingga nantinya penelitian itu termasuk penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasinya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi.¹⁸ Untuk penelitian ini, peneliti mengambil sampel untuk penelitiannya sebesar 50% dari 122 populasi, yaitu 61 sampel (61 santri).

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, yakni teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun jenis sampling yang diambil oleh peneliti dalam *teknik non-probability sampling* ialah sampling aksidental. Adapun caranya yakni peneliti mengambil sampel berdasarkan kebetulan dan cocok dijadikan sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik angket/kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti, dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetes atau mengetahui mana saja butir instrumen yang valid dan reliabel, yang mana nantinya butir instrumen yang valid dan reliabel tersebut yang akan dijadikan butir instrumen angket penelitian dan siap disebarkan kepada sampel penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 30 responden. Responden yang dijadikan uji coba instrumen harus orang yang berbeda dengan responden untuk sampel penelitian.

¹⁸ Avivah Masruroh, Op. Cit., hal 46.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen angket penelitian disebarkan kepada sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah butir uji coba instrumen pada variabel kedisiplinan ustaz dan ustazah sebanyak 40 pernyataan. Sedangkan jumlah butir uji coba instrumen pada variabel motivasi belajar santri sebanyak 30 pernyataan. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

1) Analisis Uji Validitas

Validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item valid. Namun sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka item tidak valid.¹⁹ Untuk r_{hitung} dapat diketahui pada kolom *corrected item-total correlation*. Sedangkan untuk mengetahui nilai r_{tabel} , menggunakan *degree of freedom* (df) = $N - k$. Dalam hal ini, N merupakan jumlah sampel. Sedangkan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, jumlah sampelnya ialah 30 santri. Maka $df = 30 - 2 = 28$, $df = 28$ dengan $\alpha 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,374$. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil uji validitas pada uji coba instrumen

Variabel	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Kedisiplinan Ustaz dan ustazah (X)	Q1	0,195	0,374	Tidak valid
	Q2	0,560	0,374	Valid
	Q3	0,068	0,374	Tidak valid
	Q4	0,545	0,374	Valid
	Q5	0,718	0,374	Valid
	Q6	0,732	0,374	Valid
	Q7	0,480	0,374	Valid
	Q8	0,693	0,374	Valid
	Q9	0,529	0,374	Valid
	Q10	0,252	0,374	Tidak valid
	Q11	0,166	0,374	Tidak valid
	Q12	0,103	0,374	Tidak valid
	Q13	0,584	0,374	Valid
	Q14	0,147	0,374	Tidak valid
	Q15	0,160	0,374	Tidak valid
	Q16	0,203	0,374	Tidak valid

¹⁹ Syarifudin dan Ibnu Al-Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), hal 55.

Variabel	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
	Q17	0,558	0,374	Valid
	Q18	-0,005	0,374	Tidak valid
	Q19	0,350	0,374	Tidak valid
	Q20	0,852	0,374	Valid
	Q21	0,685	0,374	Valid
	Q22	0,043	0,374	Tidak valid
	Q23	0,172	0,374	Tidak valid
	Q24	0,259	0,374	Tidak valid
	Q25	0,350	0,374	Tidak valid
	Q26	0,526	0,374	Valid
	Q27	0,633	0,374	Valid
	Q28	0,429	0,374	Valid
	Q29	0,553	0,374	Valid
	Q30	0,551	0,374	Valid
	Q61	0,182	0,374	Tidak valid
	Q62	0,365	0,374	Tidak valid
	Q63	0,547	0,374	Valid
	Q64	0,470	0,374	Valid
	Q65	0,546	0,374	Valid
	Q66	0,664	0,374	Valid
	Q67	0,240	0,374	Tidak valid
	Q68	0,444	0,374	Valid
	Q69	0,579	0,374	Valid
	Q70	0,161	0,374	Tidak valid
Motivasi belajar santri (Y)	Q31	0,587	0,374	Valid
	Q32	0,546	0,374	Valid
	Q33	-0,028	0,374	Tidak valid
	Q34	0,294	0,374	Tidak valid
	Q35	0,622	0,374	Valid
	Q36	0,494	0,374	Valid
	Q37	0,295	0,374	Tidak valid
	Q38	0,485	0,374	Valid
	Q39	0,459	0,374	Valid
	Q40	0,642	0,374	Valid
	Q41	0,830	0,374	Valid
	Q42	0,470	0,374	Valid
	Q43	0,288	0,374	Tidak valid
	Q44	0,162	0,374	Tidak valid
	Q45	0,485	0,374	Valid
	Q46	0,281	0,374	Tidak valid
	Q47	0,381	0,374	Valid
	Q48	0,436	0,374	Valid
	Q49	0,205	0,374	Tidak valid
	Q50	0,690	0,374	Valid

Variabel	Item Pernyataan/ Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
	Q51	0,508	0,374	Valid
	Q52	0,066	0,374	Tidak valid
	Q53	0,419	0,374	Valid
	Q54	0,469	0,374	Valid
	Q55	0,605	0,374	Valid
	Q56	0,449	0,374	Valid
	Q57	0,582	0,374	Valid
	Q58	0,618	0,374	Valid
	Q59	0,497	0,374	Valid
	Q60	0,757	0,374	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pernyataan yang valid dari variabel kedisiplinan ustaz dan ustazah sebanyak 22 pernyataan dari 40 item pernyataan. Sedangkan pernyataan yang valid dari variabel motivasi belajar santri sebanyak 22 pernyataan dari 30 item pernyataan.

2) Analisis Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap uji coba instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap butir instrumen yang valid. Dalam penelitian, reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$.²⁰ Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁰ Ibid.,59.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas pada uji coba instrumen

Variabel	Reliability Coeffisients	Conbarch Alpha	Keterangan
X	22 Item	0,901	Reliabel
Y	22 Item	0,915	Reliabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X (kedisiplinan ustaz dan ustazah) dan variabel Y (motivasi belajar santri) lebih besar dari 0,7. Yang artinya 22 butir instrumen pada variabel X dan Y tersebut sudah cukup memuaskan pada ketetapan konsistennya.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada setiap variabel penelitian yakni kedisiplinan ustaz/ustazah dan motivasi belajar santri. Tujuan analisis ini adalah untuk memastikan gambaran data sehubungan dengan item yang diteliti. Saat menguji tiap variabel menggunakan statistik deskriptif, yang diperiksa adalah mean (nilai rata-rata), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 3 Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Rang e	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X	61	27	51	78	67.62	6.285
Y	61	22	54	76	66.48	6.431
Valid N (listwise)	61					

1) Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah

Data pada variabel kedisiplinan ustaz dan ustazah terdiri dari 20 pernyataan dan 61 responden. Peneliti menyajikan 4 pilihan jawaban, yang mana nilai tertinggi memperoleh skor 4 dan nilai terendah memperoleh skor 1 atau 0 (nol). Berdasarkan Tabel 3 (Hasil uji statistik deskriptif) diperoleh data diantaranya skor rata-rata 67,62, standar deviasi 6,285, skor maksimum 78 dan skor minimum 51. Untuk mengartikan nilai kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam mengajar apakah termasuk sangat baik,

baik, cukup baik, atau kurang baik, maka langkah selanjutnya dapat dilihat melalui perhitungan interval kelas dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sehingga skor i (interval kelas) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{27}{4} = 6,75 \text{ (Dibulatkan menjadi 7)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval kelas kedisiplinan ustaz dan ustazah yang dihasilkan adalah 7, sehingga kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Skor Interval Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah

Interval	Kategori	Kode
72-78	Sangat baik	A
65-71	Baik	B
58-64	Cukup baik	C
51-57	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel kedisiplinan ustaz dan ustazah sebesar 67,62 termasuk dalam interval 65 – 71, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ustaz dan ustazah di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen tergolong dalam kategori baik.

2) Motivasi Belajar Santri

Data pada variabel motivasi belajar santri terdiri dari 20 pernyataan dan 61 responden. Peneliti menyajikan 4 pilihan jawaban, yang mana nilai tertinggi memperoleh skor 4 dan nilai terendah memperoleh skor 1 atau 0 (nol). Berdasarkan Tabel 3 (Hasil uji statistik deskriptif) diperoleh data diantaranya skor rata-rata 66,48, standar deviasi 6,431, skor maksimum 76 dan skor minimum 54. Untuk mengartikan nilai motivasi belajar santri apakah termasuk sangat baik, baik, cukup baik, atau

kurang baik, maka langkah selanjutnya dapat dilihat melalui perhitungan interval kelas dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sehingga skor i (interval kelas) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{22}{4} = 5,5 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval kelas motivasi belajar santri yang dihasilkan adalah 6, sehingga kategorinya dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 5 Skor Interval Motivasi Belajar Santri

Interval	Kategori	Kode
72-77	Sangat baik	A
66-71	Baik	B
60-65	Cukup baik	C
54-59	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel motivasi belajar santri sebesar 66,48 termasuk dalam interval 66 – 71, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen tergolong dalam kategori baik.

c. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji RLS (Regresi Linear Sederhana)

Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik. Uji regresi dilakukan bertujuan untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Pada penelitian ini, perhitungan uji regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Adapun hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.167	7.256		3.468	.001
Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah	.611	.107	.597	5.717	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Santri					

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kedisiplinan ustaz dan ustazah sebesar 0,611 dengan konstanta sebesar 25,167 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,167 + 0,611 X$$

Dengan konstanta sebesar 25,167 dapat dinyatakan bahwa jika kedisiplinan ustaz dan ustazah konstan atau tetap, maka motivasi belajar santri sebesar 25,167. Adapun koefisien regresi sebesar 0,611 menyatakan bahwa setiap meningkatnya kedisiplinan ustaz dan ustazah maka motivasi belajar santri juga akan ikut meningkat sebesar 0,611 begitupun sebaliknya. Jika kedisiplinan menurun, maka motivasi belajar santri juga ikut mengalami penurunan sebesar 0,611. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

2) Uji F (Signifikansi)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “Ada pengaruh yang signifikan mengenai kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen”. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengujian uji F menggunakan program SPSS 16, dengan melihat nilai signifikan

yang terdapat di dalam tabel ANOVA. Menurut Ghozali, ketentuan dari uji F yakni sebagai berikut:²¹

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas (*independent*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas (*independent*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	884.483	1	884.483	32.682	.000 ^a
	Residual	1596.730	59	27.063		
	Total	2481.213	60			
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah						
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Santri						

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,000, sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dari hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam membangkitkan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

3) Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien ini merupakan statistik yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengujian uji R-Square menggunakan program SPSS 16, dengan melihat nilai R-Square yang terdapat di dalam tabel Model Summary. Adapun hasil uji R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

²¹ Ibid., 78.

Tabel 8 Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.346	5.202
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Santri				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,356. Jika dalam satuan persentase maka menjadi 35,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kedisiplinan ustaz dan ustazah) mampu membangkitkan variabel terikat (motivasi belajar santri) sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya yakni 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti), seperti cita-cita/target, kondisi lingkungan, dorongan dari keluarga, atau pun yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua variabel yang dilakukan oleh peneliti dengan judul analisis tingkat kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam membangkitkan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan ustaz dan ustazah dalam membangkitkan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen sebesar 35,6%. Hal itu dapat dilihat pada hasil pengujian uji R-Square, yakni diperoleh 0,356. Jika dalam satuan persentase maka menjadi 35,6%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan ustaz dan ustazah mampu membangkitkan motivasi belajar santri sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya yakni 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti), seperti cita-cita/target, kondisi lingkungan, dorongan dari keluarga, atau pun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Az-Zarnuji, Syekh. *Terjemah Ta'lim Muta'alim Tarj. Abdul Kadir Aljufri*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2009.



- Eliyanto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Faisal, Moch. Chodhiqul Unas, & Siti Fatimah. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Mufrodat di Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, No.2 (2022), 189-199. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v1i2.584>.
- Hasanudin. *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2023.
- Hidayanto, Dwi Nugroho, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*. Depok: Rajawali Pers.2020
- Masruroh, Avivah dan Imam Subarkah. "Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan." Other thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama IAINU Kebumen, 2023. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1067>.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Samsu Romli. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Srinawati, Risna dan Fatoni Achmad. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang," *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): 121–49, <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia. 2018.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga. 2013.
- Syarifudin dan Ibnu Al-Saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center. 2022.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.